

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI PERMAINAN
SECRET BOX DI TAMAN KANAK-KANAK
VILLA BETA PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**IMRAYENI
2015/15022135**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan
Secret Box Di Taman Kanak-Kanak Villa Beta Padang**

Nama : Imrayeni

NIM/BP : 15022135/ 2015

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini

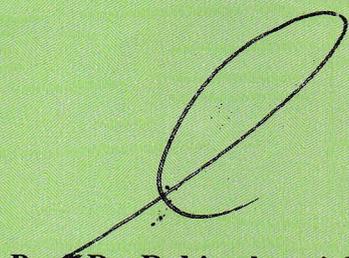
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 6 Februari 2018

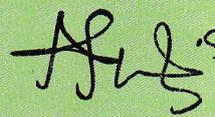
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



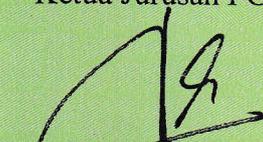
Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd
NIP. 19580305 198003 2 003



Nurhafizah, M. Pd
NIP.19731030 198903 2 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan PG-PAUD



Dka. Hj. Yulsofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

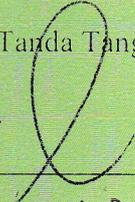
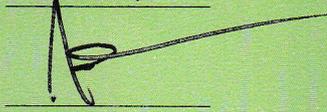
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
di Taman Kanak-Kanak Villa Beta Padang

Nama : Imrayeni
NIM : 2015/15022135
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 6 Februari 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Nurhafizah Ismail, M. Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Izzati, M. Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd	4. 
5. Anggota : Asdi Wirman, S. Pd i, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2018

Yang Menyatakan



AYENI
2015/15022135

ABSTRAK

Imrayeni. 2018. Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Permainan *Secret box* di Taman Kanak-kanak Villa Beta Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK Villa Beta Padang. Permasalahan ini di indikasikan oleh belum berkembangnya kemampuan membaca anak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan *Secret box*. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan kemampuan membaca anak melalui *Secret box*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian anak usia dini kelompok B berjumlah 15 orang anak terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi dan hasil penilaian diolah dengan teknik persentase.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I pengaruh peningkatan kemampuan membaca melalui permainan *secret box* nilai berkembang sesuai harapan (BSH) persentase rata-ratanya belum mencapai KKM maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca nilai berkembang sangat baik (BSB) telah mencapai KKM. Dapat disimpulkan bahwa permainan *secret box* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-kanak Villa Beta Padang.

Kata kunci: Kemampuan Membaca; *Secret box*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah serta ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan *Secret Box* di Taman Kanak-Kanak Villa Beta Padang**”.

Selanjutnya shalawat beserta salam semoga disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam sikap dan tindakan kita sebagai seorang muslim.

Penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan motivasi berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberi masukan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu NurHafizah, M. Pd. selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

5. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
6. Terima kasih untuk Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang begitu banyak memberikan doa, kasih sayang dan dukungan moril serta materil yang tidak ternilai harganya untuk selesainya skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan kepada peneliti akan mendapat berkah rahmat dari Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Padang, 6 Februari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Hakekat Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan AnakUsia Dini	
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
c. ManfaatPendidikan Anak Usia Dini.....	12
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	13
3. Hakekat Perkembangan Bahasa	
a. Pengertian Bahasa.....	14
b. Tujuan Perkembangan Bahasa.....	14
c. Manfaat Perkembangan Bahasa.....	16
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan bahasa	17
4. Perkembangan Membaca Pada Anak Usia Dini	
a. Pengertian Membaca AUD.....	19
b. Tahap Membaca Anak Usia Dini.....	20
c. Tujuan Membaca Pada AUD.....	20
d. Karakteristik Kemampuan Dasar Membaca AUD	21
e. ManfaatMembaca	22
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Membaaca	24
5. Hakekat Bermain	

a.	Pengertian Bermain.....	24
b.	Karakteristik Bermain.....	26
c.	Tujuan Bermain Bagi Anak	27
d.	Pengaruh Bermain Bagi Perkembangan Anak.....	28
e.	Manfaat Bermain	29
6.	Permainan <i>Secret Box</i>	
a.	Pengertian <i>Secret Box</i>	30
b.	Tujuan Bermain <i>Secret Box</i>	31
c.	Bahan Pembuatan <i>Secret Box</i>	31
d.	Permainan <i>Secret Box</i>	32
e.	Keunggulan <i>Secret Box</i>x.....	32
f.	Langkah-Langkah Permainan <i>Secret Box</i>	32
B.	Penelitian yang Relevan	33
C.	Kerangka Berpikir	34
D.	Hipotesis Tindakan.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	36
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
C.	Subjek Penelitian.....	37
D.	Prosedur Penelitian.....	37
1.	Kondisi Awal	38
2.	Siklus I	39
3.	Siklus II.....	45
E.	Definisi Operasional.....	50
F.	Instrumentasi Penelitian	51
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
H.	Teknik Analisis Data.....	53
I.	Indikator Keberhasilan	54

BAB IV.HASIL PENELITIAN

A.	Deskripsi Data	55
1.	Deskripsi Kondisi Awal	55
2.	Deskripsi Siklus I.....	58
3.	Refleksi Siklus I.....	73
4.	Deskripsi Siklus II.....	75
5.	Refleksi Siklus II.....	89
B.	Analisa Data	90
1.	Analisis Data Siklus 1	90
2.	Analisis Data Siklus 11	91
3.	Analisis Hasil Observasi	92
C.	Pembahasan.	99

BAB V. PENUTUP

A.	Simpulan.....	103
B.	Implikasi	103
C.	Saran.	104

DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	107

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir	35
Bagan 2. Prosedur Penelitian	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Format Observasi.....	51
Tabel 2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan membaca Anak pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	55
Tabel 3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Secret Box Pada Siklus I Pertemuan 1	59
Tabel 4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Secret Box Siklus I Pertemuan 2.....	63
Tabel 5. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Secret Box Siklus I Pertemuan 3.....	67
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Nilai Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Secret Box Siklus I	71
Tabel 7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Secret Box Siklus II Pertemuan 1.....	76
Tabel 8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Permainan Secret Box Siklus II Pertemuan 2.....	79
Tabel 9. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Secret Box Pada Siklus II Pertemuan 3.....	82
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Nilai Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Secret Box pada Siklus II	86
Tabel 11. Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca anak melalui Permainan Secret Box Kategori Berkembang Sangat Baik.....	93
Tabel 12. Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca anak melalui Permainan Secret Box Berkembang Sesuai Harapan (BSH).....	95
Tabel 13. Persentase Peningkatan Kemampuan Membaca anak melalui Permainan Secret Box Kategori Mulai Berkembang (MB).....	97

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak pada Kondisi Awal (sebelum Tindakan)	57
Grafik 2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Secret Box Siklus I Pertemuan 1	61
Grafik 3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Secret Box Siklus I Pertemuan 2	64
Grafik 4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Secret Box Siklus I Pertemuan 3	68
Grafik 5. Rekapitulasi Hasil Nilai Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Secret Box Siklus I	72
Grafik 6. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Secret Box Siklus II Pertemuan 1	77
Grafik 7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Secret Box Siklus II Pertemuan 2	81
Grafik 8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Secret Box Siklus II Pertemuan 3	84
Grafik 9. Rekapitulasi Hasil Nilai Peningkatan Kemampuan Membaca anak melalui Permainan Secret Box Siklus II	87
Grafik 10. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Membaca anak Permainan Secret Box Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)	94
Grafik 11. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Permainan Secret Box Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	96
Grafik 12. Analisis Data Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Secret Box Kategori Mulai Berkembang (MB)	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembaran Observasi	107
Lampiran 2. Rubrik	108
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pada Kondisi awal (Sebelum Tindakan)	112
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I Pada Pertemuan Pertama	115
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I Pada Pertemuan Kedua	115
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I Pada Pertemuan Ketiga	118
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II Pada Pertemuan Pertama	121
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II Pada Pertemuan Kedua	124
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II Pada Pertemuan Ketiga	127
Lampiran 10. Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal	131
Lampiran 11. Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Secret Box Siklus I Pertemuan 1	132
Lampiran 12. Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Secret Box Siklus I Pertemuan 2	133
Lampiran 13. Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Secret Box Siklus I Pertemuan 3	134
Lampiran 14. Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Secret Box Siklus II Pertemuan 1	135
Lampiran 15. Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak	

Melalui Permainan Secret Box Siklus II Pertemuan 2	136
Lampiran 16. Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Secret Box Siklus II Pertemuan 3	137
Lampiran 17. Dokumentasi Kondisi Awal	138
Lampiran 18. Dokumentasi Siklus	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu Tujuan pembangunan nasional adalah untuk mencerdaskan pendidikan bangsa, dimana sistem pendidikan berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya proses peserta didik agar bertujuan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 no 14 yang menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD sebagai salah satu pendidikan formal yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 yang sering di sebut masa emas perkembangan. Disamping itu pada usia ini anak anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri, oleh karena itu penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak. Program PAUD tidak bermaksud mencuri star apa-apa yang

seharusnya di peroleh pada jenjang pendidikan dasar tetapi untuk memberikan fasilitasi pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran di lembaga pendidikan TK dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada diri anak secara optimal, yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013. Pendidikan Anak Usia Dini diharapkan menjadi fundamen bagi penyiapan peserta didik agar lebih siap dalam memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi, mengantarkan anak usia dini siap melanjutkan pendidikan tidak hanya terbatas pada kemampuan anak membaca, menulis, dan berhitung, akan tetapi dalam keseluruhan aspek perkembangan dimana setiap kegiatan mengacu pada indikator-indikator perkembangan anak usia dini.

Indikator pencapaian perkembangan anak berfungsi untuk memantau perkembangan anak dan bukan untuk digunakan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan pembelajaran. Indikator pencapaian perkembangan anak dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar. Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan berdasarkan Kompetensi Inti (KI). Adapun program-program yang diharapkan dicapai sesuai standar yang diharapkan meliputi: Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan Seni.

Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan jembatan komunikasi manusia dengan lingkungan sekitarnya, serta membantu seseorang untuk mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman. Bahasa juga dapat mencerminkan perkembangan kognitif seseorang. Perkembangan bahasa meliputi perkembangan berbicara, menulis, membaca, dan

menyimak. Oleh sebab itu TK sebagai lembaga formal, pembelajaran membaca dapat dikembangkan .

Pembelajaran membaca di TK diajarkan melalui simbol-simbol seperti seorang guru ingin mengenalkan tulisan apel maka guru membuat gambar buah apel dan kemudian guru akan menulis kata apel di bawah tulisan. Simbol yang lain dapat menggunakan susunan potongan gambar yang dipotong menurut masing-masing hurufnya, kemudian potongan disusun sebuah gambar utuh.

Pentingnya kemampuan membaca di TK adalah untuk memberikan pengetahuan kepada anak untuk mengenal berbagai kosa kata, pengucapan yang baik dan benar dan membantu anak akan konsep bahasa. Pembelajaran membaca diajarkan secara bertahap yaitu dengan mengenal satu kata, dua kata dan berlanjut pada tiga kata yang sudah membentuk satu kalimat. Anak sebelum memasuki TK sudah mengenal huruf lepas sehingga anak akan mudah menyusun kata. Membaca merupakan salah satu penunjang perkembangan bahasa anak dengan perantara media.

Memberikan pembelajaran membaca dini sangat baik Hanya saja disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Mendukung program ini sebagaimana yang dikemukakan Yulsyofriend (2013:95-96) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara perkembangan bahasa dan belajar membaca, sebelum bisa membaca anak usia dini harus mengetahui dan mempunyai pembendaharaan kata-kata dasar dengan baik.

Kenyataan yang di temui di tempat peneliti mengajar yaitu di TK Villa Beta Padang, Kemampuan membaca peserta didiknya sangat rendah. Ini peneliti lihat dari sebagian besar peserta didiknya kesulitan dalam membedakan huruf vocal

yaitu : a, i, u, e, o dan huruf konsonan b,c ,d, f, g, h, j , k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z. Peserta didik kesulitan membedakan bentuk huruf kecil dan bentuk huruf besar, dimana bentuk huruf kecil yang berbeda dengan bentuk huruf besarnya seperti : A – a, B – b, D – d, E – e, G – g, H – h, L – l, Q – q, R – r, T – t. Peserta didik juga rata – rata kesulitan membedakan bentuk huruf yang hampir sama bentuknya seperti huruf : b, d, p, q, juga huruf v dengan u. maka oleh sebab itu peneliti kesulitan dalam mengenalkan kata yang mengakibatkan kemampuan membaca peserta didik menjadi rendah.

Idealnya anak usia 5 – 6 tahun itu sudah tahu huruf dan bentuk huruf, sudah bisa membedakan huruf vocal dan huruf konsonan, Anak sudah bisa mengabungkan huruf konsonan dan huruf vocal menjadi kata, serta mengenal perubahan bunyi berdasarkan perubahan huruf dan posisi huruf. Seperti yang terdapat di kurikulum 13 pada KD 3.12-412 mengenai keaksaraan awal melalui bermain, mengungkapkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya. Dimana indikatornya berbunyi menyebutkan lambang-lambang huruf sesuai suara/bunyi, mengenal arti kata gabungan dari huruf vocal dan konsonan, mengenal perubahan bunyi dan arti berdasarkan perubahan huruf dan posisi huruf.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui di TK Villa Beta Padang yaitu kemampuan membaca anak belum berkembang. Pembelajaran membaca saat ini bagi anak merupakan hal yang membosankan, karena metode guru dalam pembelajaran membaca kurang bervariasi, guru hanya mencontohkan tulisan huruf a-z dan dilanjutkan ke kata dan membacanya bersama dengan anak, kemudian anak membacanya satu-satu kedepan di lanjutkan dengan anak disuruh menulis. Seolah-olah konsep membaca pada anak dipaksakan, sehingga kemampuan membaca anak rendah dan tidak sesuai dengan yang di harapkan.

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan dalam hal pembelajaran membaca kurang menarik perhatian anak yaitu huruf yang di tulis di papan tuli, .anak di minta membacanya dan setelah itu di minta anak satu-satu membacanya kedepan. Strategi pembelajaran yang disajikan guru tidak bervariasi atau tidak sesuai dengan pembelajaran membaca untuk anak usia dini. Dalam memberikan pembelajaran harus sesuai dengan prinsip di TK yaitu Belajar melalui Bermain. Media permainan sangat dibutuhkan agar pembelajaran menyenangkan bagi anak dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “**Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan *Secret Box* di TK Villa Beta Padang.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran membaca awal untuk anak TK sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan anak dalam pembelajaran membaca
2. Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf dan bentuk huruf.
3. Kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti membatasi masalah yaitu kurangnya kemampuan anak dalam pembelajaran membaca.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah “Bagaimana permainan *Secret Box* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK VILLA BETA Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan *Secret Box* di TK VILLA BETA Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa

Anak-anak memiliki kemampuan yang baik dalam membaca

2. Manfaat bagi guru

Memberikan pengalaman dan membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang diberikan pada anak-anak sesuai dengan karakteristik belajarnya.

3. Manfaat bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kegiatan yang menarik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak-anak.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai pusat peningkatan kualitas pelayanan dalam mengembangkan dimensi-dimensi perkembangan di Taman Kanak-kanak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan dan inspirasi bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti hal yang sama pada objek yang berbeda di masa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Mulyasa (2012:16) menyatakan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan perkembangan, pematangan dan penyempurnaan aspek rohani dan jasmani yang berlangsung seumur hidup bertahap dan berkesinambungan.

Solfema (2014:1) menyatakan bahwa anak usia dini adalah usia semenjak lahir sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak usia dini adalah individu yang unik, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan tertentu. Usia dini merupakan usia yang pada saat itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada semua aspek, seperti aspek fisik, kognitif, sosial emosional demikian juga dengan halnya kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur 0-8 tahun yang proses perkembangan dan

pertumbuhannya sangat cepat dan berharga dibandingkan usia selanjutnya. Karena pada usia ini kecerdasannya sangat luar biasa, pribadinya unik, kaya dengan fantasi dan masa yang potensial untuk belajar.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Suryana (2013:31-33) menyatakan bahwa karakteristik anak usia dini yaitu: (1) Anak bersifat egosentris; (2) Anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*); (3) Anak bersifat unik; (4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; (5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Solehuddin dalam Solfema (2014:3) menyatakan bahwa

Ada beberapa karakteristik anak usia dini yaitu: (1) Anak bersifat unik; (2) Anak mengekspresikan prilakunya secara spontan; (3) Anak bersifat aktif dan energik; (4) Anak itu egosentris; (5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; (6) Anak bersifat eksploratif dan petualang; (7) Anak umumnya kaya dengan fantasi; (8) Anak masih mudah frustrasi; (9) anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; (10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; (11) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial; (12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sudarna (2014:16-17) juga menyatakan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik seperti unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya akan fantasi, masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini bermacam-macam dengan berbagai potensi yang ada pada dirinya seperti rasa ingin tahu yang tinggi, antusias, aktif, suka berimajinasi, senang berteman, eksploratif, daya perhatian pendek.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Suyadi dan Ulfah (2013: 17) Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan mengembangkan potensi secara maksimal.

Menurut Mulyasa (2012: 43) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian. UU No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas Bab 1, pasal 1, butir 14 bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya penyelenggaraan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dalam rangka mengoptimalkan potensi

anak dan mengembangkan pribadi serta kecerdasannya dalam rangka mempersiapkan anak menuju pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab. Solehuddin dalam Suyadi (2014: 24) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

Suyadi (2014: 25) menyatakan beberapa tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu:

- (1) Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut
- (2) Mengurangi angka mengulang kelas
- (3) Mengurangi angka putus sekolah
- (4) Mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun
- (5) Menyelamatkan anak dari kelalaian pendidikan wanita karier dan ibu pendidikan rendah
- (6) Meningkatkan mutu pendidikan
- (7) Mengurangi angka buta huruf muda
- (8) Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini
- (9) Meningkatkan indeks pembangunan manusia.

UNESCO (2005) dalam Suyadi (2014: 25) juga menyatakan beberapa tujuan PAUD, yaitu:

- (1) PAUD bertujuan untuk membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah,
- (2) PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan baik bagi keluarga, bangsa, Negara
- (3) PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan
- (4) PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Fadlillah (2012: 72) menyebutkan beberapa tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal, terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua dalam membina tumbuh kembang anak, mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai nilai kehidupan yang dianut sebagai kesiapan bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Busthomi (2012: 16-17) berpendapat bahwa usia awal anak merupakan periode emas bagi perkembangan anak. Periode emas merupakan periode yang sangat kritis bagi anak. Perkembangan yang didapat pada periode ini sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya. Pada periode kritis ini anak memerlukan berbagai asupan terutama yang mencakup aspek gizi, kesehatan dan pendidikan.

Departemen Pendidikan Nasional (2010:4) menjelaskan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah: Membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya dan dapat

mempengaruhi terbentuknya perilaku yang baik untuk memasuki pendidikan selanjutnya

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Solehuddin dalam Elizar (2008:18) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

1) PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia dan sangat fundamental, 2) PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak, 3) Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktifitas dan pada akhirnya anak akan mampu lebih mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, 4) Merupakan masa *golden age* (usia keemasan). 5) Cerminan diri untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang.

Menurut Suyadi (2010:12-13) karakteristik pendidikan anak usiadini yaitu:

1). Mengutamakan kebutuhan anak, 2). Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar. 3). Lingkungan yang kondusif dan matang. 4). Menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain. 5). Mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*). 6). Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. 7). Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari karakteristik pendidikan anak usia dini terlihat bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan yang penting dan merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak karena pada usia ini merupakan masa keemasan sehingga sangat berpengaruh dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya.

3. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Badudu dalam Dhieni, dkk (2009;1,11) menyatakan bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu – individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Anizar dalam RIM (2009:3) juga menyatakan bahwa bahasa adalah merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan seseorang. Sedangkan menurut mulyono (2003:183) bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa, ajaran membaca dan menulis. Bromley dalam Dhieni (2009;1.11) juga mendefinisikan bahasa sebagai sistem symbol yang untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi dari symbol-symbol visual maupun verbal”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa bahasa adalah merupakan suatu sistim lambang yang terdiri dari simbol-simbol dan digunakan sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu – individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

b. Tujuan Perkembangan Bahasa

Bahasa dapat mempermudah seseorang dalam menyampaikan ide-ide dan pendapat kepada orang lain.Selain itu anak akan mendapatkan berbagai informasi baik berupa lisan maupun tulisan.Bahasa akan lebih melatih kemampuan verbal anak berkembang dengan baik.

Adapun tujuan perkembangan bahasa di TK menurut Sumartini (2001.23), antara lain:

- 1) Mengembangkan kemampuan anak untuk menyampaikan fikiran kepada orang lain.
- 2) Mengembangkan kemampuan anak untuk mengemukakan pendapat.
- 3) Mengembangkan kemampuan anak untuk memiliki perbendaharaan bahasa yang luas misalnya: nama tumbuhan, binatang, atau benda yang ada di lingkungannya.
- 4) Mengembangkan kemampuan anak untuk menangkap perhatian orang lain.

Setiap anak memiliki potensi kebahasaan karena dapat meningkatkan kemampuan anak untuk menyampaikan pikiran dan pendapat sehingga apa yang di inginkan dapat di sampaikan dengan baik kepada orang lain, dengan begitu anak memiliki perbendaharaan bahasa yang luas karena secara tidak langsung anak menemukan berbagai kosa kata yang baru, yang di dengar dan di pahami anak di lingkungan skitarnya atau berdasarkan pengalaman yang di alami anak.

Pengembangan kemampuan berbahasa anak menurut Depdiknas (2007:3) dilakukan dengan tujuan sebgai berikut

- 1) Agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif
- 2) Agar anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain.
- 3) Agar anak mengerti setiap kata yang di dengar dan di ucapkan, dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain.
- 4) Agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang di ucapkannya dan mencerminkan anak tersebut cerdas.

c. Manfaat Perkembangan Bahasa

Bromley dalam Dheini (2009:12) menyatakan bahwa bahasa di gunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Ada lima macam fungsi bahasa sebagai berikut:

- 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang memuaskan kebutuhan dan keinginan utama anak.
- 2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku
- 3) Bahasa membantu mengembangkan perkembangan kognitif secara simbolik, bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata.
- 4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain, Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Manfaat perkembangan bahasa awal anak didasarkan pada apa yang di katakan oleh anak, merupakan refleksi dari apa yang dilakukan. Selanjutnya Holiday dalam Yeti (2011:21) mengidentifikasikan tujuh fungsi bahasa bagi anak usia dini yaitu :

- 1) Bahasa sebagai *instrument* adalah anak menggunakan bahasa untuk memperoleh atau memuaskan kebutuhan pribadi dan memperoleh sesuatu yang mereka kerjakan.
- 2) Bahasa sebagai *regulatory* yaitu anak menggunakan bahasa untuk mengontrol tingkah laku orang lain.
- 3) Bahasa sebagai *personal* yaitu anak menggunakan bahasa untuk menceritakan diri mereka sendiri.
- 4) Bahasa sebagai *interactional* yaitu anak menggunakan bahasa untuk memperoleh sesuatu dari orang lain.

- 5) Bahasa sebagai *heuristic* yaitu anak menggunakan bahasa untuk menemukan tentang sesuatu, belajar sesuatu.
- 6) Bahasa sebagai imiginasi yaitu menggunakan bahasa untuk membuat kesadaran dalam membuat kepercayaan diri.
- 7) Bahasa sebagai informatif yaitu anak menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu informasi yang di peroleh kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat perkembangan bahasa adalah anak untuk menceritakan diri mereka sendiri, anak bisa memuaskan diri mereka dengan bahasa, dapat membantu perkembangan kognitif anak, membantu mempererat hubungan anak yang satu dengan yang lainnya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Menurut Yusuf (2004:95) factor yang mempenagruhi perkembangan bahasa adalah:

1) Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status social ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak dari keluarga yang lebih baik, kondisi ini terjadi mungkin di sebabkan perbedaan kecerdasan dam kesempatan belajar.

2) Hubungan keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan ibu yang mengajar,

melatih dan memberi contoh bahasa kepada anak. Menurut Hurlock (1996) lingkungan yang dan utama masa anak adalah lingkungan keluarga, utamanya ibu. Hubungan antar keluarga mempunyai peran penting dalam menentukan pola, sikap, dan perilakunya kelak dalam hubungan dengan ibu. Meskipun pola ini akan berubah dengan semakin besarnya anak dan meluasnya lingkungan, tetapi polanya cenderung tetap. Inilah sebabnya mengapa hubungan keluarga yang dini merupakan unsur pentingnya bagi perkembangan anak. Hubungan keluarga merupakan faktor penting perkembangan individu.

3) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor keluarga yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada bahasa awal kehidupannya. Apabila anak mengalami sakit terus-menerus maka anak tersebut akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa anak secara normal.

4) Faktor intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau di atas normal. Namun begitu tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasanya dikategorikan anak bodoh.

5) Faktor Kelamin

Pada tahun pertama usia anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia 2 tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih.

4. Perkembangan Membaca pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca pada AUD

Crawley (dalam Rahim, 2007:2) menyatakan membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Anderson (dalam Dhieni, 2008:5.5) mengungkapkan membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan di mulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana serta mengembangkan dengan bunyi dan maknanya. Yulsofriend (2013:47) membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai makna bacaan.

Raines dan Caned (dalam Dhieni, 2008:3.17) berpendapat bahwa proses membaca bukanlah kegiatan menerjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan. Bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses mengintruksikan arti tulisan dan bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pada anak usia dini adalah suatu proses memahami makna suatu tulisan dan

menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan yang di mulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat dan wacana lalu mengembangkan dengan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai makna bacaan.

b. Tahap Membaca Anak Usia Dini

Teale and Sulzby (dalam Dhieni, 2008:3.17) menjelaskan perkembangan membaca awal merupakan proses inter aktif di mana anak adalah peserta aktif. Perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Tahap fantasi (*magical stage*), pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, melihat, dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaannya. 2) Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*), pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca, berpura-pura membaca buku. 3) Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), anak sudah mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam bentuk buku dan menemukan kata-kata yang pernah ditemui sebelumnya, dan sudah mengenal abjad. 4) Tahap pengenalan bacaan (*take off reader stage*), anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphophonik, semantic, dan sintaksis*). Anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu. 5) Tahap membaca lancar (*independent reader stage*), anak sudah membaca berbagai jenis buku.

c. Tujuan Membaca pada Anak Usia Dini

Rahim (2007:11) mengemukakan tujuan membaca sebagai berikut:

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topic.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari

tentang struktur teks. 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Yulsofriend (2013:49-50) mengemukakan tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut: 1) Untuk mendapatkan informasi, informasi yang dimaksud disini mencakup tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah canggih. 2) Agar citra dirinya meningkat. 3) Membaca melepaskan diri dari kenyataan seperti, saat orang jenuh, sedih bahkan putus asa. 4) Membaca untuk rekreatif. 5.) hanya sekedar iseng 6) Mencari nilai keindahan atau pengalaman estetis.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah di samping dapat dijadikan sebagai sumber suatu pengetahuan dan informasi-informasi yang terdapat dalam perubahan situasi teknologi. Tujuan membaca juga dapat memberikan kesenangan bagi anak, meningkatkan percaya diri, rekreatif, mendapat informasi baik lisan maupun tulisan dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

d. Karakteristik Kemampuan Dasar Membaca Anak Usia TK

Jamaris (2006:53) menyatakan bahwa anak usia TK telah memiliki dasar kemampuan untuk membaca dan dasar kemampuan yang dimiliki anak usia TK dapat dilihat melalui: 1) Kemampuannya dalam melakukan koordinasi gerak visual dan koordinasi gerakan visual dan koordinasi gerakan motorik seperti anak menggerakkan bola matanya saat membalikkan buku. 2) Kemampuan dasar membaca dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melakukan diskriminasi secara visual, yaitu kemampuan dalam membedakan berbagai bentuk seperti segi

tiga, segi empat dan lain-lain. 3) Kemampuan dalam kosa kata. 4) Kemampuan diskriminasi auditori atau kemampuan membedakan suara yang didengar.

Dhieni (2008:5.17) menyatakan ciri-ciri kesiapan anak untuk membaca adalah sebagai berikut: 1) Anak sudah dapat memahami bahasa lisan, seperti kalimat-kalimat sederhana dalam berkomunikasi dan sesuai dengan perkembangan anak. 2) Anak sudah dapat mengucapkan dengan kata yang jelas seperti kata kuping, sayur dan lain-lain. 3) Anak sudah dapat mengingatkan kata-kata, seperti menanyakan suatu objek yang pernah diberitahu beberapa hari sebelumnya. 4) Anak sudah dapat melafalkan bunyi huruf seperti /a/ (bunyi huruf a). 5) Anak sudah menunjukkan minat membaca seperti dari keinginannya memegang buku, membuka bacaan lain dan meniru orang membaca serta mencoret-coret kertas.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri anak usia dini telah mempunyai kesiapan untuk membaca apabila anak suka melihat sebuah buku atau majalah dan menirukan seperti orang membaca dan mengeluarkan kalimat-kalimat yang sudah mempunyai suatu makna, memiliki kemampuan dalam kosa kata, anak sudah dapat melafalkan bunyi huruf serta menunjukkan minat membaca seperti dari keinginannya memegang buku, membuka bacaan lain dan meniru orang membaca serta mencoret-coret kertas.

e. Manfaat Membaca

Kegiatan membaca memberikan manfaat tersendiri bagi pembacanya. Melalui membaca anak akan memperoleh suatu informasi, peristiwa, menambah pengetahuan dan anak dapat berimajinasi. Pengetahuan yang didapat akan

teralisasi pada kehidupan anak, karena pengetahuan tersebut timbul dari pengalaman anak sebelumnya. Artinya pengalaman di dapat anak dari hal yang belum diketahui menjadi sesuatu yang diketahui oleh anak. Dengan seringnya anak membaca secara tidak langsung akan merubah pola prilaku, pikiran, kebiasaan dan kepribadian anak yang lebih baik.

Di jelaskan oleh Sutan (2004:26) manfaat membaca yaitu :

Manfaat membaca bagi anak adalah dengan membaca anak akan memperoleh pengetahuan dan hal-hal yang tidak di ketahuinya. Anak –anak juga dapat mengidentifikasi diri dengan lingkungan sekitar dimana anak akan meniru tingkah laku orang-orang disekitarnya dan anak juga dapat menirukan nilai-nilai untuk membina kepribadian, karena dengan membaca anak dapat mengenal sifat-sifat yang baik. Anak juga dapat berimajinasikan dengan baik.

Dengan demikian untuk memperoleh pengetahuan yang baik di lingkungan anak, maupun jauh dari dilingkungan anak,hal ini membuat anak mengenal ilmu pengetahuan dengan cepat melalui membaca. Dapat dikaitkan dengan pribahasa ”bagaikan katak dalam tempurung” dengan membaca anak tidak seperti itu, maka untuk itu sangat bermanfaat sekali membaca sejak dini di berikan kepada anak.

Tidak hanya pengetahuan yang didapat anak ketika membaca, namun nilai-nilai dalam bermasyarakat akan dipahami anak dengan baik. Apabila anak telah mengetahui nilai-nilai tersebut tugas seorang guru di sekolah dan orang tua di rumah membimbing anak untuk mempraktekkan dikehidupannya.

Rahim ;(2007:1) mengatakan bahwa manfaat membaca adalah:

Manfaat membaca adalah mansyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkat kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan dengan membaca akan membantu anak untuk menyelesaikan masalah anak mampu menerima ide-ide dan gagasan menyelesaikan masalah tersebut, anak mengetahui aturan dan larangan ketika mereka dilingkungan yang berbeda sehingga menimbulkan kepercayaan diri anak lebih baik.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Membaca

Anderson dalam Dhieni(2010:5.18) mengemukakan factor motivasi, lingkungan, keluarga dan guru sebagai factor yang sangat berpengaruh. Sedangkan menurut Lamb.dkk dalam Achmad (2000:6) factor yang emmepengaruhi perkembangan membaca 1).faktor lingkungan mencakup latar belakang siswa di rumah, social ekonomi keluarga siswa 2).Faktor psikologis mencakup tentang motivasi, minat, kematangan, social, dan penyesuaian diri, 3) faktor intelektual di indikasikan oleh IQ.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca di pengaruhi oleh lingkungan di sekitar anak, dan pengalaman anak bersama orang lain, saudara dan orang tua. Ini membuat anak memberikan dorongan untuk membaca sehingga anak bias menambah wawasannya.

5. Hakekat Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain mempunyai arti penting dalam kehidupan anak.Dapat kita perhatikan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain, sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain pada

umumnya dalam keadaan sakit jasmaniah maupun rohaniyah. Bermain adalah suatu aktivitas yang menyenangkan karena itu akan lebih mudah bagi anak untuk menyerap berbagai informasi baru yang ia tanggap dengan sikap yang positif dan tanpa paksaan. Dunia anak adalah dunia bermain, bermain terungkap dalam berbagai bentuk apabila anak-anak sedang beraktivitas. Apa yang ada di dekat anak ataupun yang mereka pegang bisa dijadikan bahan untuk bermain.

Sudono (2000:1) mengatakan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun pengembangan imajinasi pada anak. Sedangkan Piaget (dalam Jamaris, 2006:115) mengatakan bahwa kegiatan bermain merupakan latihan untuk mengkonsolidasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan kognitif yang baru dikuasai sehingga dapat berfungsi secara efektif.

Catron dan Allen (dalam Musfiroh, 2005:1) mengatakan bahwa bermain merupakan wahana yang memungkinkan anak-anak berkembang optimal. Bermain secara langsung mempengaruhi seluruh wilayah dan aspek perkembangan anak. Kegiatan bermain memungkinkan anak belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungannya. Dalam kegiatan bermain anak bebas untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan mencipta sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain bagi anak merupakan kebutuhan dalam mengembangkan pengetahuan anak, sehingga anak dapat menemukan sesuatu yang baru dari kegiatan bermain baik secara sendiri-sendiri maupun bermain secara bersama. Dengan demikian pengetahuan anak berkembang dengan baik sesuai dengan tahap usianya.

b. Karakteristik bermain

Hewson dalam Suyadi dan Ulfah (2013:146) berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik bermain :

- a) Bermain muncul dari dalam diri anak, keinginan bermain harus muncul dari dalam diri anak, sehingga anak dapat menikmati dan bermain sesuai dengan caranya sendiri, bermain dilakukan dengan kesukarelaan bukan keterpaksaan.
- b) Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, karena anak usia dini memilih cara bermainnya sendiri, untuk itulah bermain pada anak selalu menyenangkan, mengasyikkan, dan menggairahkan.
- c) Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya. Dalam bermain anak melakukan aktivitas, dia mengenal benda yang dimainkannya, dan melibatkan partisipasi aktif, baik secara fisik maupun mental.
- d) Bermain harus difokus pada proses daripada hasil dalam bermain. Anak harus difokuskan pada proses, bukan hasil yang diciptakan anak, mendapatkan keterampilan baru, anak mendapatkan pengetahuan dari apa yang didupatkannya.
- e) Bermain harus didominasi oleh permainan anak itu sendiri tidak didominasi oleh orang dewasa, jika bermain didominasi oleh orang dewasa, anak tidak akan mendapatkan makna apapun dari apa yang dimainkannya.
- f) Bermain melibatkan peran aktif dari pemain. Anak sebagai pemain harus terjun langsung dalam bermain, anak mengenal dan mengetahui apa yang ia mainkan. Jika anak pasif tidak akan mendapatkan dari apa yang ia mainkan.

Montolalu dkk (2005:2-4) karakteristik bermain antara lain adalah : (a) Bermain sukarela; (b) Bermain pilihan anak; (c) Bermain kegiatan yang menyenangkan; (d) Bermain simbolik; (e) Bermain aktif melakukan kegiatan.

Peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik bermain adalah bermain menurut keinginan anak itu sendiri, tidak ada keterpaksaan dalam bermain, bila anak sedang bermain jangan banyak diberi aturan-aturan yang mengikat sehingga bermain menyenangkan dan bermakna bagi anak.

c. Tujuan Bermain Bagi Anak

Aktifitas bermain bagi anak usia TK dapat meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak, baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi atau sosial. Melalui bermain akan memberikan hasil yang optimal apabila kegiatan bermain anak dirancang dengan seksama dan tidak secara kebetulan. Masitoh (2008:9.12) mengemukakan bahwa tujuan bermain dapat dilihat setelah anak melakukan kegiatan bermain anak akan dapat menguasai cara mengkreasi sesuatu, membangun serta bekerja sama. Sedangkan Musfiroh (2005:10) mengatakan bahwa tujuan anak bermain yaitu mereka perlu mengkreasikan pengetahuan mereka tentang dunia melalui interaksi di antara mereka. Mereka mempraktekkan informasi yang mereka miliki dan meleburkannya ke dalam keterampilan dan informasi yang baru.

Montolalu (2007:1.3) beberapa pengamatan, pengalaman dan hasil penelitian bahwa bermain mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Anak memperoleh kesempatan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada anak. 2) Anak akan menemukan dirinya yaitu kekuatan dan kelemahan,

kemampuan serta minat dan kebutuhannya. 3) Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku. 4) Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik. 5) Memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan daya imajinasi, mengeksperimenkan pengetahuan dari pengalaman yang dialaminya, dan bereksplorasi tentang hal-hal yang baru.

d. Pengaruh Bermain Bagi Perkembangan Anak

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak meliputi dunia fisik dan sosial, sistem komunikasi. Catron (dalam Musfiroh, 2005:137) mengemukakan pengaruh bermain terhadap enam aspek perkembangan anak yaitu:

1) aspek kesadaran diri (personal awareness), 2) emosional, 3) sosial, 4) komunikasi, 5) kognisi, 6) keterampilan motorik, sedangkan menurut pengikut Vygotsky dalam Musfiroh (2005:14) mengatakan bahwa bermain mempengaruhi perkembangan anak melalui tiga cara yaitu: 1) bermain mempengaruhi kemampuan aktual anak dan kemampuan potensial anak, 2) bermain memfasilitasi separasi (pemisahan) pikiran dari objek dan aksi, 3) bermain mengembangkan penguasaan diri.

Pengaruh bermain tidak hanya dapat mengembangkan aspek kognitif, sosial emosional dan moral bermain tapi juga mempunyai manfaat besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan, seperti fisik dan kreativitas.

Hurlock (1978:323) menyatakan pengaruh bermain bagi perkembangan anak adalah sebagai berikut:

1) Perkembangan fisik, untuk mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuhnya. 2) Dorongan berkomunikasi, agar anak dapat bermain dengan baik bersama temannya dalam hal mengerti pembicaraan timbal balik. 3) Penyaluran emosi yang terpendam. 4) Sumber belajar, dalam mempelajari berbagai hal melalui televisi, buku, atau mempelajari lingkungan yang tidak diperoleh di rumah atau sekolah. 5) Merangsang kreativitas anak, melalui eksperimen dalam bermain yang dapat menimbulkan hal-hal yang baru. 6) Belajar bermasyarakat, anak belajar membentuk hubungan dengan lingkungan sosial dan memecahkan masalah. 7) Belajar bermain sesuai dengan jenis kelamin, anak memahami permainan yang akan dimainkan.

e. Manfaat Bermain

Bermain bagi anak mempunyai arti penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan kreativitas, dan imajinasinya. Selain bermanfaat untuk perkembangan kognitif, sosial emosional dan moral bermain juga mempunyai manfaat besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

Tedjasaputra (2001:38) manfaat bermain sebagai berikut: 1) Bermanfaat perkembangan fisik, dalam menyalurkan tenaga yang berlebihan sehingga anak tidak merasa gelisah. 2) Bermanfaat perkembangan motorik kasar dan halus. 3) Bermanfaat perkembangan sosialisasi anak. 4) Bermanfaat perkembangan emosi. 5) Bermanfaat perkembangan aspek kognitif. 6) Mengasah ketajaman keinderaan. 7) Bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan olah raga dan menari.

Montolalu (2007:1.19) juga menyatakan manfaat bermain adalah memicu kreativitas, bermain dapat mencerdaskan otak, bermain dapat menanggulangi konflik, bermain bermanfaat untuk melatih empati, bermain dapat mengasah panca indera, bermain sebagai media terapi, dan bermain melakukan penemuan.

Masitoh (2008:9.4) mengemukakan manfaat bermain sebagai berikut: 1) Bermain dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan anak. 2)

Bermain dapat melakukan koordinasi otot besar. 3) Melalui bermain melatih anak menggunakan kemampuan kognitifnya. 4) Melalui bermain mengembangkan kreativitas anak. 5) Melalui bermain melatih kemampuan bahasa anak. 5) Melalui bermain meningkatkan kepekaan emosinya. 6) Melalui bermain mengembangkan kemampuan sosialnya. Sejalan dengan pendapat di atas, Vygotsky (dalam Musfiroh 2005:14) mengatakan bahwa bermain berguna bagi perkembangan anak melalui tiga cara yaitu bermain dapat menghubungkan antara kemampuan aktual, dan kemampuan potensial anak, di mana saat bermain kemampuan anak akan melebihi dari usianya. Bermain memfasilitasi pikiran dari objek dan aksi di mana dalam bermain anak menuruti apa yang ada dalam pikiran dari pada kenyataan (realita), bermain dapat mengembangkan penguasaan diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain tersebut di atas dapatlah peneliti simpulkan bahwa dengan bermain inspirasi yang ada dalam daya khayalan anak akan dapat ia wujudkan dalam bentuk permainan sehingga dapat memberikan kepuasan dan penghargaan terhadap diri anak dan menemukan sesuatu yang baru setelah ia melakukan suatu permainan.

1. Permainan *Secret Box*

a. Pengertian *Secret Box*

Bermain membutuhkan alat permainan yang dapat memberikan suasana bermain anak lebih menyenangkan. Pada penelitian ini peneliti memilih media *Secret Box* sebagai pengantar pembelajaran membaca awal anak usia dini. Chugani (2009:56) menyatakan *Secret Box* adalah suatu permainan kata yang mengit outgunakan kotak di tujukan untuk anak yang sudah dapat mengeja kata sebagai latihan membaca. *Secret Box* itu sendiri adalah berarti kotak rahasia.

Kotak terbuat dari kardus bekas agar terlihat lebih menarik kotak diberi hiasan. Setiap

masing satu kotak dan anak bebas mengkreasikan kotak masing-masing.

b. Tujuan Bermain Secret Box

Tujuan bermain *Secret Box* adalah memberikan rangsangan pada pembelajaran agar menarik perhatian, menumbuhkan kesiapan membaca anak, menambah perbendaharaan kata anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak, melatih kerjasama.

Kemampuan yang dapat dikembangkan melalui permainan *Secret Box* yaitu seperti:

- 1) Perkembangan bahasa: Menambah perbendaharaan kata anak dengan mengenal nama dari media yang di gunakan dan dapat menyebutkan bentuk.
- 2) Perkembangan kognitif: Anak mengenal, konsep menghitung dari gambar yang di mainkan hari itu juga huruf serta bermacam-macam warna.
- 3) Perkembangan motorik halus: Melatih koordinasi gerak tangan dan mata dalam mencocokkan tulisan dengan gambar.

c. Bahan Pembuatan Secret Box

Bahan yang di gunakan dalam pembuatan *Secret Box* adalah dus bekas *snack* yang di hias dengan kertas origami, dan diperindah dengan gambar-gambar hasil karya guru dan anak dapat menghias *Secret Box* nya sendiri agar anak lebih semangat dalam kegiatannya.

d. Permainan *Secret Box*

Permainan ini, selain menggunakan *Secret Box* sebagai media utama kegiatan ini juga menggunakan kartu bergambar, kartu kata, kartu huruf.



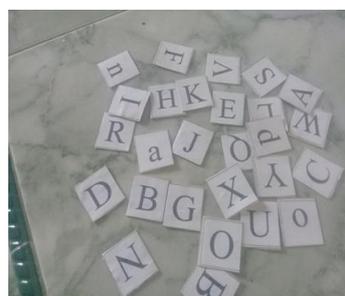
Secret Box



Kartu Bergambar



Kartu Huruf Kecil



Kartu Huruf Besar

Gambar 1. Media Permainan *Secret Box*

e. Keunggulan *Secret Box*

Bahan dan bentuknya yang dekat dengan anak, permainannya cepat dimengerti oleh anak, akan merangsang anak untuk betah memainkannya karena dibuat semenarik mungkin dan anak diberi kesempatan untuk menghias *secret box*nya sesuai keinginannya

f. Langkah-langkah Permainan *Secret Box*

Secara umum cara bermain *Secret Box* adalah anak diminta mencari kartu huruf dalam *Secret Box*nya sesuai yang disebutkan guru, lalu anak menyusun kartu huruf menjadi kata sesuai sub tema, kemudian anak menyebutkan perubahan bunyi huruf berdasarkan perubahan posisi huruf yang di acak guru.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada uraian berikut ini:

Langkah-langkah permainan *Secret Box*:

- 1) Masing-masing anak mencari kartu Huruf yang ada di dalam secret boxnya sesuai dengan instruksi guru. Dan meletakkan diatas tutup secret box.



Gambar 1. Mencari Hartu Huruf dari dalam secret box

- 2) Masing masing anak mencari bentuk huruf yang di simpan bu guru di dalam secret boxnya dan menyusunnya menjadi kata



Gambar 2. Kartu Huruf dengan kartu Gambar dari dalam secret box

- 3) Masing masing anak menyebutkan perubahan bunyi berdasarkan posisi huruf pada kata yang di acak peneliti

B. Penelitian yang Relevan

1. Nahdayeti (2011) dengan judul: “Permainan menyusun huruf sesuai dengan kartu kata bergambar sebagai upaya menumbuhkan kemampuan membaca awal anak di TK Samudera Padang.” Dari penelitian ini memberikan

peningkatan terhadap kemampuan membaca awal anak dalam mengenal huruf lepas dan menambah perbendaharaan kata anak.

Tujuan penelitian terhadap permainan menyusun huruf sesuai dengan kartu kata bergambar adalah sebagai berikut:

- a. Merangsang kemampuan membaca awal anak.
 - b. Mengenalkan anak pada huruf lepas.
 - c. Memberikan pemahaman kata kepada anak
 - d. Melatih kepekaan penginderaan anak terhadap bunyi huruf.
2. Refniati (2010) dengan judul: “Peningkatan membaca anak melalui permainan kartu huruf dalam pembelajaran di TK Islam Nurul Halim Padang.” Dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengenalkan anak membaca melalui kartu huruf yang telah mampu memberikan peningkatan terhadap perkembangan membaca anak.

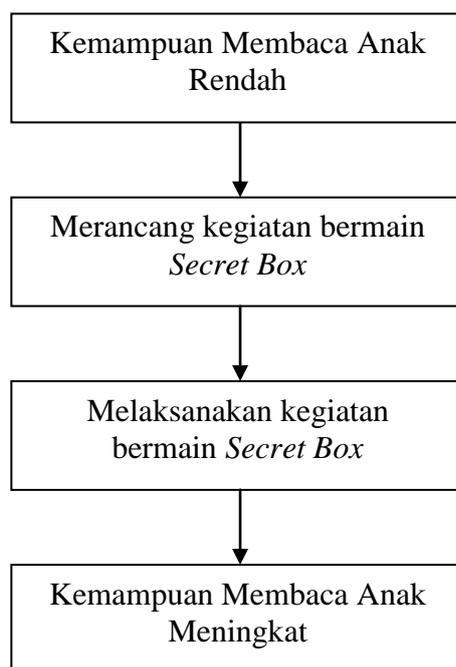
Tujuan penelitian dari permainan kartu huruf adalah sebagai berikut:

- a. Mengenalkan huruf pada anak.
- b. Menumbuhkan minat baca pada anak.
- c. Memperbaiki ucapan huruf pada anak

C. Kerangka Konseptual

Permainan *Secret Box* merupakan bagian dari pembelajaran mengembangkan kemampuan berbahasa yang perlu ditumbuh kembangkan pada anak usia dini karena sangat berguna bagi kehidupan anak sehari-hari. Oleh sebab itu minat anak terhadap pembelajaran membaca perlu diasah dalam bentuk konsep bermain yang menyenangkan.

Cara bermain *Secret Box* adalah anak diminta mencari kartu huruf yang disebutkan guru dari dalam *Secret Box*nya, lalu anak mencari kartu gambar sesuai sub tema dan meletakkan di tutup *Secret Box*nya. Kemudian anak mencari dan menyusun huruf dalam *Secret Box* menjadi kata sesuai gambar yang telah diambil. Anak membaca perubahan posisi huruf yang diacak guru.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Kegiatan bermain *Secret Box* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di Taman Kanak-kanak Villa Beta Padang.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan *Secret Box* yang telah dilaksanakan di TK Villa Beta Padang, terjadi peningkatan keberhasilan pada akhir siklus II sebesar 85%. Artinya permainan *Secret Box* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Peningkatan kemampuan membaca sangat penting bagi anak untuk beraktivitas karena dengan membaca anak dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang ada disekitarnya.

B. Implikasi

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa melalui permainan *Secret Box* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, dengan demikian guru harus dapat menjadi model yang baik dan juga harus mampu merangsang semangat dan minat anak sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, anak antusias dan gembira dalam melakukan kegiatan serta dapat mencapai hasil yang baik dan diharapkan.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca anak sedini mungkin dalam suasana yang menyenangkan dan dilakukan melalui bermain. Setiap guru harus mampu menjadi contoh atau teladan yang baik dan dalam menyampaikan informasi kegiatan hendaklah dengan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti serta berilah kesempatan untuk melatih dirinya sendiri dan kemampuannya.

C. Saran

1. Bagi orang tua agar dapat memahami perkembangan anak dengan memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk meningkatkan kemampuan membaca anak agar menjadi aktif dan mampu melakukan suatu pembelajaran dengan baik.
2. Bagi anak TK Villa Beta Padang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Bagi guru TK dapat melibatkan anak dalam setiap kegiatan agar kemampuan membaca anak meningkat dengan optimal.
4. Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan membaca anak kearah yang lebih baik dan dapat menciptakan permainan yang menarik bagi anak.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.